ABSTRAK

EKSISTENSI SENI *NGARAK POSONG* DAN PENGARUHNYA TERHADAP SOSIOEKONOMI MASYARAKAT

(Studi Deskriptif di Desa Sukaraharja dan Cihaur Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur)

Seni *Ngarak Posong* merupakan salah satu kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun dan masih tetap berjalan dalam kehidupan masyarakat setempat dengan tujuan untuk mewujudkan kebudayaan baru yang bisa dinikmati sebagai seni, melestarikan tradisi, pengenalan budaya khususnya pada generasi-generasi muda, dan merupakan ajang promosi terhadap adanya kuliner/pangan khas Kecamatan Cibeber yang diharapkan dapat mempengaruhi kehidupan sosioekonomi masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu (1) Proses mempertahankan eksistensi seni *Ngarak Posong* terbukti dalam sejarah perjalanan seni *Ngarak Poso*ng dari awal diciptakan hingga saat ini (terlibat dalam berbagai kegiatan seperti festival helaran di tingkat Jawa Barat, pawai hari jadi Cianjur, ulang tahun Kota Sukabumi, pelantikan Bupati Purwakarta, lomba festival Kemilau Nusantara, festival ASEAN, *Cap Gomeh* di Cianjur, pagelaran Cisolok Festival Seni, Budaya, dan Pariwisata 2015 di Objek Wisata Pantai). Para pelaku seni *Ngarak Posong* mempertahankan seni *Ngarak Posong* karena mengandung nilai-nilai yang sangat bermanfaat seperti perwujudan identitas daerah, menumbuhkan rasa cinta tanah air, memperkenalkan *posong* sebagai alat yang ramah lingkungan, dan lain sebagainya. Proses pewarisan nilai-nilai tersebut yaitu dengan menyelenggarakan pelatihan, rekruitmen yang berkelanjutan, pementasan-pementasan dalam berbagai level kegiatan. Dengan adanya proses tersebut, maka seni *Ngarak Posong* semakin eksis dan tentunya berpengaruh terhadap sosioekonomi masyarakat setempat terutama petani, penangkap belut, pengolah belut, pemilik *home industri* olahan belut, pengrajin *posong*, dan sanggar Hibar; (2) Respon atau perhatian dari masyarakat setempat terhadap seni *Ngarak Posong* sangat baik dan antusias terlihat dari partisipasi masyarakat, sehingga seni *Ngarak Posong* ini dapat semakin berkembang; (3) Kendala yang dihadapi baik dalam mempertahankan eksistensi seni *Ngarak Posong*, maupun peningkatan sosioekonomi masyarakat setempat yaitu anggaran dan modal; (4) Solusi untuk mengatasi kendala tersebut tidak hanya dapat dilakukan oleh pihak-pihak terkait seni *Ngarak Posong* saja tapi juga pihak-pihak lain. Upaya yang paling utama yaitu dengan mengeluarkan modal sendiri. Informan dan peneliti skripsi ini pun berencana, pertama yaitu mencari *link* baik itu pihak Disbudpar Cianjur untuk legalitas, wartawan Cianjur untuk ekspose, ketua pelaksana pameran pendidikan di Cianjur, dosen atau pejabat UPI yang mungkin bisa membantu. Kedua yaitu tampil di CFD (*Car Free Day*) Cianjur dengan menjual olahan belut JSL (Jemur Sari Lembur) dan untuk menarik pengunjung diadakan atraksi pertunjukan hiburan yang bertemakan *posong*. *Posong*nya pun bahkan bisa dijadikan suatu komoditas dengan cara menjual olahan belut yang dimasukan ke dalam *posong* dan memakai label yang telah terlaksana pada tanggal 08 Maret 2015.

Kata Kunci : Eksistensi Seni *Ngarak Posong*, Sosioekonomi, Masyarakat Pedesaan

ABSTRACT

THE EXISTENCE OF *NGARAK POSONG'S* ART AND ITS EFFECTS ON SOCIOECONOMIC COMMUNITY

(A Descriptive study of Sukaraharja and Cihaur Village in Cibeber Subdistrict Cianjur Distrik)

The art of *Ngarak Posong* is one of culture inherited hereditary and is still running in the life of the local community with the aim to bring about a new culture which can be enjoyed as an art, preserving the traditions, cultural recognition especially in the younger generations and is promotional of a culinary typical food Cibeber Districts that are expected to affect the socioeconomic life of the local community. This research used a qualitative approach and using the descriptive study method. The technique of data collection was done through participatory observation, in-depth interviews, and documentation studies. The results of this research are (1) the process of maintaining the existence of *Ngarak Posong*'s art proven on travel history of *Ngarak Posong's* art from the beginning created until now (seen in various activities such as the festival of *helaran* on the level of West Java, the March anniversary of Cianjur, anniversary of Sukabumi, the inaguration of the Purwakarta Regent, contest festival Kemilau Nusantara, ASEAN festival, Cap Gomeh Eve in Cianjur, performance Cisolok Festival Art, Culture, and Tourist Attractions in 2015 on the beach). The actors of the *Ngarak Posong's* art sustain *Ngarak Posong's* art because it contains values that are highly beneficial as the embodiment of the identity of the area, foster a sense of love for the homeland, introducing *posong* as the tool environmentally friendly, etc. The process of succession of those values by conducting training, continuous recruitment, performances in various levels of activity. The existence of such processes, the *Ngarak Posong's* art increasingly exist and certainly have an effect on the local community socioeconomic especially farmer, eel catcher, eel processing, home industry owners of eel processed, *Posong* craftsmen and Hibar workshops; (2) a response or attention from the local community to the *Ngarak Posong's* art are very good and enthusiasm seen from community participation, so that the *Ngarak Posong's* art can be growing; (3) the obstacles faced in maintaining the existence of the *Ngarak Posong's* art, as well as improvement of socioeconomic local community that is budget and capital; (4) the solutions to overcome the barriers not only can be done by related parties *Ngarak Posong's* art alone but also other parties. Most major efforts, namely by issuing its own capital. Informants and researchers of thesis is planned, firstly that is looking for link that are Cianjur's Disbudpar for legality, Cianjur's journalist for exposed, Chairman of educational exhibition in Cianjur, lecturer or possibly UPI official could help. Secondly which perform at CFD (Car Free Day) Cianjur by selling eel processed JSL (Jemur Sari Lembur) and to attract visitors held a live entertainment attractions themed *posong*. Even *Posong* itself could be as a commodity by selling eel processed were incorporated into the *posong* and using label that has been implemented on 08 March 2015.

Keywords : Existence of *Ngarak Posong's* Art, Socioeconomic, Rural Community.